

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah memiliki potensi yang cukup tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Sektor pertanian menjadi salah satu sektor yang berperan penting dalam menopang pembangunan nasional melalui Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku bagi industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pertanian juga berperan sebagai salah satu sumber pemantapan ketahanan pangan nasional (Mudrajad, 2010:289).

Sektor pertanian merupakan bagian yang tak terlepas dari pembangunan ekonomi Indonesia. Peran sektor pertanian pada pembangunan ekonomi terletak pada penyediaan surplus pangan yang semakin besar pada penduduk yang semakin meningkat, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus-menerus, meningkatkan pendapatan masyarakat untuk mobilisasi pemerintah dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat (Jhingan:2010). Pembangunan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa, serta menyukseskan pembangunan ekonomi. Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani, memperluas pasar baik pasar dalam negeri

maupun luar negeri. Hal ini akan tercapai jika pembangunan pertanian mampu mewujudkan pertanian yang maju dan efisiensi sehingga makin mampu dan menganekaragamkan hasil, meningkatkan mutu serta menunjang pembangunan wilayah (Mosher, 1991).

Salah satu tujuan utama pembangunan pertanian tanaman pangan adalah swasembada pangan. Kebijakan swasembada pangan diperluas, tidak hanya bertumpu pada komoditas beras saja tetapi juga pada komoditas hortikultura. Hal ini dikarenakan komoditas hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan diantara berbagai komoditas pertanian yang ada di Indonesia dan mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi petani dan penggerak perekonomian secara nasional.

Di Indonesia pembangunan agribisnis hortikultura pada berbagai sentra produksi sebagian besar telah difasilitasi melalui berbagai program dan kegiatan baik dengan dukungan APBN, APBD, maupun dukungan dana masyarakat sendiri, baik petani maupun swasta. Kegiatan dan pendanaan pembangunan hortikultura telah dilakukan untuk pengembangan budidaya dan penerapan teknologi, pemberdayaan kelembagaan petani, dan penguatan modal usaha. Dengan pelaksanaan program telah terjadi peningkatan produksi dan daya saing produk hortikultura serta peningkatan ketersediaan. Peningkatan produksi hortikultura ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri baik untuk konsumsi maupun bahan baku industri, peningkatan ekspor dan substitusi impor.

Oleh karena itu, sektor pertanian di Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan teknologi guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting

dalam pembangunan. Pembangunan pertanian tidak hanya dititikberatkan pada peningkatan produksi, namun juga diarahkan pada peningkatan pendapatan petani. Suatu usahatani yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya (Mubyarto, 1990).

Hortikultura merupakan salah satu sub sektor pertanian yang potensial dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi dan memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, maupun penyerapan tenaga kerja. Hortikultura merupakan proses pengusahaan tanaman secara intensif baik di kebun atau seputar lahan pekarangan. Berdasarkan jenisnya, hortikultura terdiri dari buah-buahan, sayur-sayuran, biofarmaka dan tanaman hias. Hortikultura berperan sebagai sumber pangan, sumber pendapatan masyarakat, penyedia lapangan kerja, dan penghasil devisa. Hal tersebut menjadi alasan bahwa sub sektor ini perlu menjadi prioritas pengembangan. Salah satu produk hortikultura yang cukup potensial untuk dikembangkan adalah budidaya sayur. Sayur-sayuran tidak asing lagi bagi masyarakat, karena dalam kehidupan sehari-hari selalu hadir tanpa mengenal musim. Ada beberapa kandungan gizi pada sayur yang tidak terdapat pada sumber bahan makanan lain. Sayuran memiliki kandungan gizi yang banyak diperlukan oleh tubuh, terutama vitamin dan mineral. Sayur merupakan salah satu produk hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan baik sebagai penghasil devisa maupun sebagai sarana meningkatkan pendapatan petani. Konsumennya mulai dari golongan masyarakat kelas bawah hingga dari golongan masyarakat kelas atas. Selain sebagai komoditas yang penting dalam memenuhi gizi, sayuran telah memberikan

kontribusi PDB sebesar 36,35 persen terhadap subsektor hortikultura pada tahun 2010. Produksi sayuran nasional tercatat mengalami peningkatan rata-rata dari tahun 2006 hingga 2010 sebesar 3,01 persen (Ditjenhorti 2011 la).

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan daerah yang beriklim kering dengan curah hujan yang relatif rendah namun mendapat sinar matahari yang cukup, sehingga daerah ini sangat cocok untuk pengembangan tanaman hortikultura. Desa Noelbaki merupakan salah satu lokasi sentra produksi sayur-mayur di kecamatan Kupang Tengah yang letaknya tidak jauh dari pusat kota dan keramaian. Sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Kupang tengah ini bermata pencaharian sebagai petani sayur. Salah satunya adalah sayur kangkung.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa luas daerah Desa Noelbaki 17,70 km² dengan jumlah penduduk 14.406 jiwa (sumber: BPS, 2019). Berikut tabel 1.1 jumlah penduduk secara umum perdusun di Desa Noelbaki.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Secara Umum Perdusun di Desa Noelbaki

No	Dusun	Jumlah Penduduk		Jml Jiwa	Jml KK
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1	Air Sagu	662	682	1.344	313
2	Kiuteta	1.315	1.173	2.488	547
3	Kuannoah	1.355	1.414	2.769	584
4	Dendeng	1.145	1.137	2.282	514
5	Oehau	453	492	945	203
Jumlah		5.170	5.066	10.236	2.161

Sumber data : Kantor Desa Noelbaki, 2021

Tabel 1.1 diatas penulis mengambil Dusun Dendeng dengan jumlah penduduk secara keseluruhan yaitu 514, dengan jumlah petani sayur kangkung yaitu 60 KK. Penduduk yang berada di Desa Noelbaki ini memiliki penghasilan ± 1.000.000,- /bulannya. Dengan penghasilan ini, penduduk Desa Noelbaki bukan hanya memodalkan kembali usahatani sayurnya tetapi juga untuk keperluan

sehari-hari dalam kehidupan mereka. Sayur yang diusahakan ini pada kenyataannya sudah berjalan dengan baik karena petani dapat memproduksi sayur dalam jumlah banyak dalam tiap kali produksi, tetapi petani di Desa Noelbaki memiliki beberapa keterbatasan dalam hal faktor produksi seperti kepemilikan lahan (bukan milik sendiri dan tergolong sempit), menggunakan tenaga kerja luar keluarga sehingga membutuhkan upah, biaya pupuk tinggi, dan biaya produksi lainnya serta harga sayuran yang berfluktuasi. Naik turunnya harga dapat terjadi dalam jangka pendek yaitu per bulan, per minggu bahkan per hari atau dapat pula terjadi dalam jangka panjang (Pardian dkk, 2016). Satu hal yang sangat kritis adalah bahwa meningkatnya produksi pertanian (agribisnis) atau output selama ini belum disertai dengan meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani secara signifikan dalam usahataniannya.

Tabel 1.2 gambaran umum petani sayur kangkung di Dusun Dendeng, Desa Noelbaki, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

Tabel 1.2
Gambaran Umum Petani Sayur Kangkung di Dusun Dendeng

No	Nama	Jenis Kelamin	Modal awal (Rp)	Luas lahan	Tingkat Pendidikan	Pendapatan per sekali panen (Rp)
1.	Matheus Soares	Laki-laki	1.000.000	1 Ha	SD	3.000.000
2.	Marita Da Costa	Perempuan	500.000	27 are	SMA	1.000.000
3.	Lilis Soares	Perempuan	450.000	14 are	SD	500.000
4.	Elsa Fatima Da Santos	Perempuan	450.000	11 are	SMP	500.000
5.	Agustina Monteiro	Perempuan	500.000	27 are	SD	1.000.000
6.	Selistino Tinto	Laki-laki	1.000.000	1 Ha	SMP	3.000.000
7.	Lourdes De Araujo	Perempuan	500.000	27 are	SD	1.000.000
8.	Abilio	Laki-laki	1.500.000	27 are	SMA	3.000.000

	Martins					
9.	Marsiana Da Costa	Perempuan	500.000	14 are	SMA	1.000.000
10.	Rosa Kaitanu	Perempuan	450.000	11 are	SMP	500.000

Sumber : Hasil wawancara dengan Petani Sayur Kangkung di Dusun Dendeng, tahun 2021.

Tabel 1.2 diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki petani maka pendapatan yang diterima pun akan meningkat. Pendapatan yang didapatkan dari usahatani merupakan hasil dari produksi yang dihasilkan oleh hasil panen sayur.

Usahatani sayur yang dikelola oleh petani selama ini masih dalam skala kecil dan kebutuhan sayuran terus meningkat, maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan produksi sayur. Permasalahan yang sering timbul dalam usahatani sayur yaitu harga yang tidak tetap, memiliki modal yang sedikit serta kemampuan untuk menguasai teknologi sangat minim mengakibatkan rendahnya produktivitas sehingga menyebabkan produksi sayur yang dihasilkan petani menurun.

Dalam melakukan usahatani analisis pendapatan merupakan awal dalam melakukan usahatani sayuran. Analisis perhitungan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai hasil produksi dan harga jual yang akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam usahatani sayur-sayuran (Husna, 2010). Dalam meningkatkan pendapatan usahatani harga, produktivitas dan modal sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani.

Harga merupakan faktor yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya kehidupan petani. Untuk memperoleh pendapatan yang memuaskan, maka petani dituntut kecermatannya dalam mempelajari perkembangan harga sebagai solusi untuk membuat pilihan. Risiko harga biasanya dikaitkan dengan keragaman dan ketidakpastian harga yang diterima petani dan yang harus dibayarkan untuk input

produksi. Jenis keragaman harga yang dapat diduga antara lain adalah trend harga, siklus harga, dan variasi harga berdasarkan musim.

Disamping faktor harga, pendapatan petani juga sangat dipengaruhi oleh modal. Modal merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Besar kecilnya modal yang digunakan dalam usaha tentunya akan berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh petani. Dalam suatu usaha tani membutuhkan modal kerja, dimana modal memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan usaha serta menunjang pembentukan modal lebih lanjut (Hanafi, 2010, hlm. 95).

Selain faktor harga dan modal, pendapatan petani juga dipengaruhi oleh produktivitas. Produktivitas pertanian sangat dipengaruhi oleh input dan output dari pertanian. Dengan meningkatkan produktivitas petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Tingkat pendapatan petani akan mempengaruhi pola kehidupan petani, rendahnya tingkat produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan petani sehingga mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh tentang: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKATPENDAPATAN PETANI SAYUR KANGKUNG DI DUSUN DENDENG,DESA NOELBAKI, KECAMATAN KUPANG TENGAH, KABUPATEN KUPANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga, modal, dan produktivitas secara parsial terhadap pendapatan petani sayur kangkung di Dusun Dendeng?
2. Bagaimana pengaruh harga, modal, dan produktivitas secara simultan terhadap pendapatan petani sayur kangkung di Dusun Dendeng?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh harga, modal, dan produktivitas secara parsial terhadap pendapatan petani sayur kangkung di Dusun Dendeng.
2. Untuk mengetahui pengaruh harga, modal, dan produktivitas secara simultan terhadap pendapatan petani sayurkangkung di Dusun Dendeng.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu ekonomi pembangunan mengenai harga, modal, dan produktivitas terhadap pendapatan petani sayur kangkung di Dusun Dendeng.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi petani sayur agar dapat mengelola usaha taninya secara efektif dan efisien sehingga pendapatan yang dihasilkan petani sayur meningkat.